

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas diantaranya saham dan obligasi. Oleh karena itu pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries). Pasar modal menjembatani aliran dana dari pihak yang memiliki dana (investor) dengan pihak perusahaan yang memerlukan dana baik untuk ekspansi usaha maupun untuk memperbaiki struktur modal perusahaan. Dengan demikian, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien. Hal ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian di Indonesia.

Adanya pasar modal memberikan peran dalam menunjang perekonomian Indonesia karena pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang optimal (Eduardus Tandelilin, 2007: 13). Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi (Robert Ang dalam Eduardus Tandelilin, 2007: 13). Return dapat berupa capital gain ataupun dividen. Return menjadi indikator menilai kemakmuran (wealth) pemegang saham. Oleh karena itu, tujuan investor menanamkan modalnya di suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan return.

Nilai perusahaan menjadi indikator pasar dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan sehingga nilai perusahaan menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam melakukan penilaian terhadap nilai saham perusahaan terdapat tiga jenis penilaian penting. Menurut Jogiyanto Hartono (2014: 179), penilaian tersebut antara lain penilaian atas nilai buku (book value), nilai pasar (market

value) dan nilai intrinsik (intrinsic value). Penggunaan konsep nilai dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang bertumbuh dan yang murah. Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan akan diketahui. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan investment opportunity set (IOS) atau set kesempatan investasi di masa datang. Smith dan Watts dalam Jogiyanto Hartono (2014: 179) menggunakan rasio nilai pasar dibagi nilai buku atau (price to book value) sebagai proksi dari IOS yang merupakan pengukur pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh mempunyai rasio lebih besar dari satu yang berarti pasar percaya bahwa nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar dari nilai bukunya. Dengan demikian nilai perusahaan dapat diproksi dengan price to book value.

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Kebijakan dividen menarik untuk dibahas karena ada investor yang lebih menyukai dividen yang lebih pasti dibandingkan keuntungan modal yang tidak pasti di masa depan, sedangkan ada pula yang lebih menyukai capital gain karena mencari pendapatan yang stabil dari investasi mereka. Dari sudut pandang perusahaan, apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Pembayaran dividen yang semakin besar akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham saat ini. Namun pembayaran dividen sebesar-besarnya akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham. Kebijakan dividen yang dimaksud adalah kebijakan dividen yang optimal yaitu kebijakan dividen yang menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang serta memaksimalkan harga saham perusahaan, yang

pada akhirnya dapat memaksimumkan nilai perusahaan serta kemakmuran pemegang saham (Agus Sartono, 2014: 281).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham antara lain penelitian yang dilakukan oleh Cholid (2013) mengemukakan bahwa profitabilitas (ROE) dan price to book value (PBV) terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan ROA tidak berpengaruh terhadap return sedangkan price to book value (PBV) berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anggeris W. (2014) menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur 2015 – 2019 ?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur 2015 – 2019 ?
3. Apakah Nilai Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur 2015 – 2019 ?

4. Apakah Profitabilitas, Kebijakan deviden dan Nilai Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur 2015-2019 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui profitabilitas perpengaruh persial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur 2015-2019?
2. Untuk mengetahui kebijakan deviden perpengaruh persial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur 2015-2019?
3. Untuk mengetahui Nilai perusahaan Manufaktur perpengaruh persial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur 2015-2019?
4. Untuk Mengetahui Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan nilai perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Return Saham perusahaan manufaktur 2015-2019?

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian meningkatkan nilai perusahaan dan return saham.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor tentang faktor-faktor yang dominan mempengaruhi besarnya nilai perusahaan dan return saham, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai factor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan return saham.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang pasar modal khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dan return saham, serta dapat menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari selama perkuliahan.